

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pembelajaran merupakan salah satu proses dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik maupun guru. Proses pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan dapat diterapkan pada lembaga-lembaga sekolah atau bimbingan belajar. Pendidikan berarti memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga memiliki arti memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*) (Mc Leod dalam Muhibbinsyah 2014: 10).

Pantomim merupakan materi pembelajaran seni budaya aspek teater yang dipelajari di sekolah. Pantomim merupakan pelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara teori dan praktik. Pelajaran ini merupakan materi pokok yang diajarkan di kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama). Penerapan pelajaran pantomim di sekolah kurang begitu maksimal dikarenakan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa dalam belajar. Serta kurang antusiasnya siswa dalam belajar sehingga tidak memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan dilaksanakan dengandua jalur, formal dan nonformal. Pendidikan secara formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sampai sekolah menengah atas/madrasah aliyah atau kejuruan. Sedangkan pendidikan nonformal tidak berada di bawah naungan lembaga sekolah, seperti bimbingan belajar. Salah satu diantara masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran merupakan inti dari aktifitas pendidikan. Kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Komponen-komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas dan hasil pembelajaran yaitu peserta didik, guru, materi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan apabila proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang. Tahapan pendidikan menengah tingkat pertama adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran seni budaya tingkat SMP/MTs, termasuk kurikulum SMP dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Seni budaya merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengasah kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa. Namun seni budaya juga mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya. Ranah seni budaya dibagi menjadi empat, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater (Kemendikbud, 2017: 3).

Kurikulum 2013 dari Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 37 tahun 2018, tentang peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi dasar pada pendidikan

dasar dan pendidikan menengah. Pada silabus seni budaya khususnya teater, materi yang didapat pada kelas VIII adalah memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran sesuai kaidah pementasan pantomim. Pembelajaran seni budaya kelas VIII di SMP IT Ar Raihan adalah seni teater dengan materi pantomim. Kompetensi dasar pelajaran seni teater adalah memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran sesuai kaidah pementasan pantomim, dan memperagakan gerak pantomim sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran..Pantomim merupakan aset budaya bangsa Indonesia, berupa produk karya seni individu dan kolektif yang memiliki kandungan nilai seni (estetika), rekreasi (kegiatan tontonan dan hiburan), promosi (kegiatan propaganda dan penerangan), ekonomi (kegiatan pencaharian), dan edukasi (kegiatan pendidikan). Nilai pendidikan (edukasi) terungkap dalam pengajaran moral, watak, sifat, budi pekerti melalui cerita, tokoh cerita dan perilaku seniman di area pertunjukan. Pantomim merupakan pertunjukan yang lebih mengutamakan gerak tubuh, wajah ekspresif melalui bahasa berisyarat sehingga pantomim merupakan seni pertunjukan tanpa media kata (verbal) bahkan tanpa suara apapun. Pantomim merupakan suatu seni pertunjukan yang cenderung bisu dengan kekuatannya bukan pada kata-kata tetapi berbahasa dengan tubuh yang maknawiah (Iswantara, 2007:5).

Dalam mata pelajaran seni budaya kelas VIII A di SMP IT Ar Raihan, adalah materi pantomim, siswa belajar berimajinasi, mengolah tubuh, mencipta cerita mulai dari diarahkan untuk belajar teknik-teknik dasar pantomim seperti belajar berimajinasi, mengolah tubuh, mencipta cerita atau sebagainya. Beberapa siswa masih belum bisa melakukan pantomim, siswa masih merasa malu dan tidak

percaya diri dalam melakukan yang diperintahkan oleh guru seni budaya. Siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran pantomim. Pada dasarnya berfungsi sebagai perangsang (*stimulus*) eksternal untuk membantu seseorang belajar, mengorganisasi dan mengintegrasikan sejumlah pengalaman baru kedalam skema secara bermakna, sehingga terbentuk struktur kognitif yang dapat digunakan sebagai pengait informasi pada kegiatan belajar. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya sebuah solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas VIII SMP IT Ar Raihan, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Harapan dari penyusunan proses pembelajaran tipe *Jigsaw* agar dapat memperbaiki model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya di SMP IT Ar Raihan, khususnya materi pantomim. Dengan begitu kualitas hasil belajar siswa dapat lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana model pembelajaran pantomim menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas VIII A SMP IT Ar Raihan?

## **C. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pantomim menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas VIIIA SMP IT Ar Raihan.

#### **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran seni budaya, teater, materi pantomim kelas VIII A SMP IT Ar Raihan.
2. Secara praktis :
  - a. Sebagai bahan referensi bagi guru dan sekolah untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai model pembelajaran seni budaya teater, materi pantomim di kelas VIII A SMP IT Ar Raihan.
  - b. Sebagai bahan dalam pembelajaran seni budaya teater menjadikan siswa dapat bermain pantomim dan merancang pementasan pantomim.

#### **E. Sistematika Penulisan**

1. BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian berisi tentang objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik, dan instrumen pengumpulan data, teknik validasi dan analisis data, dan indikator pencapaian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan ulasan hasil penelitian secara jelas (dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, foto, dan gambar) yang menguraikan keterkaitan antar pokok bahasan menjadi satu bahasan yang utuh.
5. BAB V Penutup, isi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, termasuk didalamnya pernyataan yang telah dirumuskan dalam pernyataan penelitian.